

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS RENDAH****Nurdiana Siregar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* matematis siswa dengan hasil belajar siswa di SD kelas rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasi. Instrumen yang digunakan untuk kedua variabel adalah skala *self-efficacy* untuk melihat *self-efficacy* matematis siswa dan hasil belajar siswa dari kegiatan Ujian Akhir Semester (UAS). Skala *self-efficacy* memuat 20 pernyataan yang memuat empat alternatif jawaban. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas rendah SD yaitu 156 siswa dengan sampel penelitian ini sebanyak 63 siswa. Data dianalisis dengan Pearson yang dilanjutkan dengan uji-t, sebelumnya diperoleh bahwa data *self-efficacy* dan hasil belajar matematika berdistribusi normal dan linear. Data *self-efficacy* yaitu  $0,173 > 0,05$  dan data hasil belajar matematika siswa yaitu  $0,2 > 0,05$ . Linearitas dipenuhi yaitu  $0,04 < 0,05$ . Diperoleh  $t_{hitung} = 2,9255$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,9996$ , jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak. Dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa SD kelas rendah.

**THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH MATHEMATICS LEARNING RESULTS LOW CLASS STUDENTS****ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is a significant relationship between students' mathematical self-efficacy and student learning outcomes in elementary grades. The research method used is descriptive method with the correlation approach. The instrument used for both variables is a scale of self-efficacy to see students' mathematical self-efficacy and student learning outcomes from the Final Examination (UAS). The self-efficacy scale contains 20 statements containing four alternative answers. The population of this study were all elementary school students, namely 156 students with a sample of 63 students. Data were analyzed with Pearson followed by t-test, previously obtained that the data of self-efficacy and mathematics learning outcomes were normally distributed and linear. Data on self-efficacy is  $0.173 > 0.05$  and data on student mathematics learning outcomes is  $0.2 > 0.05$ . Linearity was fulfilled at  $0.04 < 0.05$ . Obtained  $t_{count} = 2,9255$  while  $t_{table} = 1,9996$ , so  $t_{count} > t_{table}$  means that  $H_0$  is rejected. It can be stated that there is a significant relationship between self-efficacy and mathematics learning outcomes of elementary school low grade students.*

**KEYWORDS**

Hasil Belajar Matematika, Self-efficacy Siswa  
*Mathematics Learning Outcomes, Student  
Self-efficacy*

**ARTICLE HISTORY**

Received 15 April 2019  
Revised 27 May 2019  
Accepted 29 June 2019

**CORRESPONDENCE** Nurdiana Siregar @ [nurdiana.siregar282@gmail.com](mailto:nurdiana.siregar282@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan Nasional salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, yang tolak ukurnya dalam lembaga pendidikan adalah hasil belajar siswa. Siswa yang telah mengikuti tahapan pencapaian pengalaman belajar akan memperoleh kemampuan atau kompetensi. Pencapaian pengalaman belajar yang diharapkan ada pada siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika diantaranya percaya diri dalam memecahkan masalah matematika.

*Self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan diri dalam suatu bidang. Bandura (dalam Woolfolk, 2009: 219) menyatakan bahwa efikasi-diri adalah keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Keyakinan akan kemampuan diri akan mendorong seseorang untuk melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuannya. *Self-efficacy* perlu ada pada diri siswa, karena dengan *self-efficacy* akan membuat siswa terus belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Self-Efficacy* dalam diri seseorang bertingkat, ada tinggi dan rendah. Woolfolk (2009: 219) menyatakan bahwa orang dengan efikasi-diri yang kuat untuk tugas tertentu misalnya “Aku bagus di matematika” cenderung mengatribusikan kegagalan mereka pada kurangnya usaha dan sebaliknya, orang dengan efikasi-diri yang rendah, misalnya “Aku payah di matematika” cenderung mengatribusikan kegagalannya pada kurangnya kemampuan. Dapat dinyatakan bahwa orang yang memiliki efikasi-diri matematis yang tinggi akan selalu berpandangan positif meskipun mengalami kegagalan dan terus berusaha untuk mencapai keberhasilan.

Hasil penelitian Siregar (2016) terhadap siswa kelas IV MIN Sihadaban Padangsidimpuan bahwa rerata efikasi-diri siswa di bidang matematika sebesar 58 yang

artinya berada pada kategori sedang dengan standar deviasinya sebesar 9,58. Sebuah studi longitudinal oleh J.E. Jacobs, etc (dalam Woolfolk, 2009:117) menunjukkan bahwa persepsi kemampuan diri pada bidang matematika mulai dari siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) terus mengalami penurunan sampai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi matematika disajikan kepada siswa bersifat hierarki yaitu dimulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Materi matematika yang disajikan kepada siswa SD lebih sederhana dibandingkan kepada siswa SMP, materi SMP lebih sederhana dibandingkan SMA. Begitu juga dengan siswa SD kelas tinggi yaitu IV, V, dan VI materinya lebih kompleks dibandingkan siswa SD kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III. Mujis dan Reynolds (2005, p.212) matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa maupun masyarakat umum.

*Self-efficacy* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian Helma dan Edizon (2017) faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu gaya belajar, latar belakang, minat, sikap, dan motivasi. Pandra (2011) prestasi belajar matematika berhubungan erat terhadap teman sebaya dan minat belajar. Bandura (dalam Yufita dan Budiarto, 2006) menyatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi aspek kognitif yaitu motivasi siswa. Dapat dinyatakan bahwa apabila *self-efficacy* siswa tinggi maka motivasi belajar juga tinggi yang akan mengakibatkan hasil belajar matematika siswa juga tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Alminingtias, dkk (2018) bahwa terdapat hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa.

*Self-efficacy* siswa berkaitan dengan materi matematika. Materi matematika di SD kelas rendah masih sederhana, sehingga bisa diasumsikan bahwa siswa SD kelas rendah banyak menyukai matematika dan memiliki *self-efficacy* tinggi. Pemaparan di atas mengisyaratkan bahwa hasil belajar siswa tinggi karena memiliki *self-efficacy* tinggi. Pernyataan tersebut masih berdasarkan sebatas kajian literature dan penelitian masih pada siswa SD kelas tinggi dan usia di atas SD, oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa SD kelas rendah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasi. Variabel penelitian ada dua jenis yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), variabel bebas yaitu *self-efficacy* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah SD Negeri 105345 Sidodadi Ramunia sebanyak 156 orang. Siswa kelas I sebanyak 44 orang, kelas II sebanyak 59 orang, dan kelas III sebanyak 53 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *proportionate stratified random sampling*, dengan alasan bahwa jumlah setiap kelompok dalam populasi tersebut tidak sama. Pengambilan sampel dalam setiap tingkatan dilakukan secara random. Berdasarkan kegiatan pengundian tersebut, terambil kelas I sebanyak 21 orang, kelas II sebanyak 22 orang, dan kelas III sebanyak 20 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nontes yaitu skala *self-efficacy* terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencakup 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dengan masing-masing empat alternatif jawaban. Hasil belajar matematika siswa diperoleh dari kegiatan Ujian Akhir Siswa (UAS) yang telah dilakukan siswa di sekolah tersebut.

Data yang diperoleh dari penyebaran skala efikasi-diri matematis siswa digolongkan dalam 3 kategori diagnosis. Dalam pengelompokan tersebut diperlukan  $\mu$ ,  $\mu$  adalah mean teoritis.  $\mu$  untuk data efikasi-diri matematis siswa sebesar 50. Adapun kategori skor efikasi-diri siswa dikelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} X < (\mu - 1,0\sigma) & \text{rendah} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) & \text{sedang} \\ (\mu + 1,0\sigma) \leq X & \text{tinggi} \end{array}$$

Data yang telah diperoleh dianalisis secara statistik inferensial. Sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan linearitas regresi, selanjutnya dilakukan dengan

menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi hubungan variabel X dengan Y menggunakan rumus Uji-t. Kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Self-Efficacy* Matematis

Data efikasi-diri siswa di bidang matematika dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun pengelompokkannya dapat dilihat pada tabel 1. Statistik deskriptif untuk data efikasi-diri matematis siswa yang dihitung adalah rerata dan standar deviasinya. Adapun rerata efikasi-diri siswa di bidang matematika sebesar 65 dengan standar deviasinya sebesar 3. Apabila dikonsultasikan pada tabel 1 maka rata-rata siswa SD kelas rendah memiliki efikasi-diri di bidang matematika berada pada tingkat tinggi.

**Tabel 1. Kategori Tingkat Efikasi-diri Matematis Siswa**

Kategori	Rentang Skor	f	%
Tinggi	60 - 80	61	97 %
Sedang	40 - 59	2	3 %
Rendah	20 - 39	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada siswa SD kelas rendah yang memiliki efikasi diri yang rendah. Siswa SD kelas rendah memiliki efikasi diri tinggi, yang sedang hanya ada dua orang.

#### Hasil Belajar Matematika Siswa

Data hasil belajar matematika dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun pengelompokkannya dapat dilihat pada tabel 2.

Statistik deskriptif untuk data hasil belajar matematika siswa yang dihitung adalah rerata dan standar deviasinya, rerata hasil belajar matematika siswa sebesar 80 dan standar deviasinya sebesar 7. Apabila dikonsultasikan pada tabel 2 maka rata-rata siswa SD kelas rendah memiliki hasil belajar matematika berada pada tingkat tinggi.

**Tabel 2. Kategori Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa**

Kategori	Rentang Skor	f	%
Tinggi	80-100	34	54%
Sedang	60-79	29	46%
Rendah	0-59	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa SD kelas rendah yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Siswa SD kelas rendah memiliki hasil belajar matematika tinggi sebanyak 34 orang dan hasil belajar matematika siswa kategori sedang ada 29 orang.

**Hasil Analisis Korelasi X dengan Y**

Keterkaitan variabel X dan Y secara deskriptif dapat dilihat berdasarkan rerata skor efikasi-diri matematis siswa dan hasil belajar matematika siswa. Rerata skor efikasi diri matematis siswa berada pada tingkat tinggi dan rerata skor hasil belajar matematika juga tinggi. Begitu juga halnya dengan persentase efikasi diri matematis siswa dan hasil belajar matematika siswa, persentase kategori tinggi untuk efikasi diri 97% dan persentase hasil belajar 54%. Secara deskriptif dapat dinyatakan bahwa siswa SD kelas rendah memiliki *self-efficacy* yang tinggi sehingga hasil belajar matematika siswa juga tinggi.

Data *self-efficacy* dan data hasil belajar matematika dianalisis lebih lanjut secara statistik inferensial. Data *self-efficacy* matematis dan hasil belajar matematika diuji untuk melihat distribusi normal setiap variabel dan linearitas dua variabel. Menggunakan SPSS 21 diperoleh data *self-efficacy* yaitu 0,173, data hasil belajar matematika siswa yaitu 0,200. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05, setelah dibandingkan dengan nilai sig. dan merujuk pada pernyataan tersebut, maka *self-efficacy* yaitu 0,173 >

0,05 dan data hasil belajar matematika siswa yaitu  $0,2 > 0,05$ . Dapat dinyatakan data *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal. Linearitas dipenuhi yaitu  $0,04 < 0,05$

Besar koefisien korelasi efikasi-diri siswa di bidang matematika dengan hasil belajar matematika diperoleh dengan rumus korelasi *product moment* menggunakan aplikasi SPSS 21 adalah sebesar 0,3520. Nilai  $r_{xy}$  tersebut dianalisis lanjut dengan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 2,9255$ . Taraf signifikansi 0,05 uji dua pihak dan  $dk = 61$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,9996$ . Dengan merujuk pada kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,9255 > 1,9996$ . Ini menunjukkan bahwa Hipotesis nol ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* matematis dengan hasil belajar matematika siswa SD kelas rendah SD Negeri 105345 Sidodadi Ramunia.

## PEMBAHASAN

Keyakinan siswa akan kemampuannya pada bidang matematika atau *self-efficacy* matematis siswa merupakan salah satu faktor pendukung disamping faktor lainnya dalam mencapai hasil belajar matematika yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang *self-efficacy* matematisnya tinggi maka hasil belajar matematikanya juga tinggi. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan sedang akan berusaha keras untuk memahami materi pelajaran matematika yang berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki penghakiman diri yang positif seperti matematika adalah salah satu kekuatan saya dan saya pandai menyelesaikan soal matematika. Apabila siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi mengalami kegagalan atau memperoleh nilai ujian matematika yang rendah, Ia akan menganggap kegagalan itu dikarenakan hanya kurang usaha. Oleh karena itu siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mengatur cara belajarnya dan kuantitas belajarnya akan ditingkatkannya sehingga mencapai tujuan atau memperoleh prestasi yang baik.

Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi aktif di dalam kelas dan ketika menyelesaikan tugas matematika. Siswa yang belum paham dengan penjelasan guru,

siswa tersebut bertanya kepada gurunya sehingga siswa paham materi tersebut. Siswa sering dapat menyelesaikan dengan baik soal yang diberikan guru. Rifai dan Catharina (2012:192) menyatakan siswa yang memiliki pengalaman berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang membuat siswa percaya diri untuk memecahkan masalah baru yang lebih kompleks lagi.

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa *self-efficacy* matematis harus ada dan dikembangkan pada diri anak, agar siswa lebih yakin akan kemampuannya di bidang matematika sehingga siswa tersebut lebih giat belajar matematika baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Alminingtias, dkk (2018) bahwa terdapat hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi-diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas rendah. Efikasi diri siswa di bidang matematika merupakan dasar bagi siswa untuk terus meningkatkan kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alminingtias, F.M.N, dkk. 2018. *Hubungan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 7 Jakarta*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018 di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta, volume 1: 365-371.
- Helma dan Edizon. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa untuk Penerapan Bahan Ajar Kontekstual Mengintegrasikan Pengetahuan terkait Realistik*. Jurnal Eksakta Pendidikan, 1 (1): 86-92.
- Mujis, D., dan Reynolds, D. (2005). *Effective Teaching Evidence And Practice*. London: SAGE Publications.
- Rifa'I, A & Anni, C.T. (2012), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Siregar, N. 2016. *Hubungan Keyakinan Orang Tua dengan Self-Efficacy Matematis Siswa Kelas IV*. Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.1 (1): 64 – 73.



- Pandra, V. (2011). Hubungan Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika SISWA SMP. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 4, 59-68.
- Woolfolk, A. Tanpa tahun. *Educational Psychology Active Learning Edition* Bagian Pertama. Terjemahan oleh: Soetjipto. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yufita dan Budiarto, 2006. *Motivasi Kerja Guru ditinjau dari Self-Efficacy dan iklim sekolah (studi pada guru-guru yayasan "X")*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol.8 (2):181-195.